

## **Pelatihan cara cuci tangan yang benar dan penyuluhan cara hidup sehat untuk mencegah terjadinya COVID-19 di SMA Ta'miriyah Surabaya**

Noer Kumala Indahsari, Olvia Herliani, Masfufatun\*

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
E-mail: masfufatun@uwks.ac.id

---

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 belum juga terselesaikan di seluruh dunia, maupun di Indonesia. Pengobatan yang adekuat belum dapat ditemukan, maka pencegahan menjadi langkah rasional yang harus dimaksimalkan. Pencucian tangan yang benar merupakan salah satu gerakan masyarakat sehat yang dapat menekan penyebaran COVID-19. Kegiatan pelatihan cuci tangan di SMA Ta'miriyah Surabaya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara mencuci tangan yang benar dan memberikan penyuluhan cara hidup sehat untuk mengurangi penyebara COVID-19 di masyarakat pada umumnya, dan di lingkungan sekolah pada khususnya. Hasil pelatihan ini dipantau melalui nilai *pretest* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai *post-test* didapatkan mengalami kenaikan dibandingkan nilai *pretest* di semua kelas. Analisis data menyatakan adanya pengaruh pemberian materi pelatihan dengan peningkatan pengetahuan siswa mengenai COVID-19 dan cara mencuci tangan yang benar secara signifikan ( $p < 0,05$ ), yaitu ada kenaikan dari nilai pre test ke nilai post test mulai kelas XI-IPA 1A, XI-IPA 1B, XI-IPA 2A, XI-IPA 2B, XI-IPA 3A, XI-IPA 3B masing-masing berturut-turut: 53,67 menjadi 89; 50,8 menjadi 77,3; 42,1 menjadi 87,6; 46,9 menjadi 61,7; 45 menjadi 68,4; 43,9 menjadi 75,4. Kegiatan pelatihan cuci tangan dan memberikan penyuluhan cara hidup sehat dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai COVID-19 dan cara mencuci tangan yang benar. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan SMA Ta'miriyah Surabaya.

**Kata kunci:** Cuci Tangan, Hidup Sehat, COVID-19

### **Abstract**

**Training on Proper Hand Washing and Counseling on Healthy Living for the Prevention of COVID-19 at Ta'Miriyah High School, Surabaya.** *The COVID-19 pandemic has not yet been resolved worldwide, nor in Indonesia. Adequate treatment has not been found, so prevention is a rational step that must be maximized. Proper hand washing is one of the health community movements that can suppress the spread of COVID-19. The hand washing training activity at Ta'miriyah High School Surabaya aims to increase students' knowledge about how to wash hands properly and provide education on how to live a healthy life to reduce the spread of COVID-19 in society in general, and in the school environment in particular. The result of this training was monitored through the pretest and post-test scores performed by students before and after the training. The post-test scores were found to be increased compared to the pretest scores in all classes. Data analysis stated that there was a significant effect of the hand washing training with the increase in students' knowledge about COVID-19 and how to wash hands properly ( $p < 0.05$ ), namely there was an increase from the pre-test value to the post-test value starting from class XI- IPA 1A, XI-IPA 1B, XI-IPA 2A, XI-IPA 2B, XI-IPA 3A, XI-IPA 3B respectively: 53.67 to 89; 50.8 to 77.3; 42.1 becomes 87.6; 46.9 becomes 61.7; 45 becomes 68.4; 43.9 becomes 75.4. Hand washing training and providing education on how to live a healthy life can increase*

*students' knowledge about COVID-19 and how to wash hands properly. This result is expected to have a real impact on preventing the spread of COVID-19 in the Ta'miriyah High School Surabaya.*

**Keywords:** Wash Hand, Healthy Living, COVID-19

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya serangan virus baru yang belum dikenali. Virus ini adalah jenis baru dari virus Corona yang menular (diduga dari binatang) ke manusia dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Virus yang mengakibatkan gejala mirip sakit flu ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai lansia (golongan usia lanjut) tanpa memandang jenis kelamin dan status ekonomi. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini mendapat nama resmi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Sifat-sifat virus menyebabkan penyakit ini sangat mudah menular dan sangat cepat menyebar ke hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia, dan banyak memakan korban jiwa hanya dalam waktu beberapa bulan.

COVID-19 dilaporkan pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 dan 136 kasus kematian terjadi pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.<sup>1</sup>

Periode paling penting sekaligus rawan bagi anak sebab anak rentan berbagai gangguan kesehatan adalah remaja yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang sangat pesat sehingga membutuhkan zat gizi yang relatif lebih tinggi. Pada saat pandemi COVID-19, remaja mempunyai potensi tinggi dapat tertular dan menularkan pada keluarganya. Walaupun pada umumnya sistem imun tubuhnya lebih kuat sehingga remaja hanya sebagai pembawa virus saja, tapi membahayakan untuk anggota keluarga lain, terutama yang lanjut usia. Hal ini disebabkan karena remaja mempunyai peluang besar untuk melakukan interaksi dengan lingkungan luar yang berpotensi besar terpapar virus Sar-Cov2.

Sebagai orangtua, tentu tidak hanya ingin membebaskan anak dari deritanya, ovidtetapi juga ingin memastikan bahwa gejala yang diderita bukanlah penyakit serius. Beberapa penyakit memang dapat ditangani di rumah, tetapi yang lainnya membutuhkan perawatan dokter. Orangtua yang cukup pengetahuan punya kesempatan yang lebih baik untuk mengidentifikasi penyakit dengan tepat dan segera memberikan penanganan yang semestinya. Namun, orang tua seringkali panik bila kurang paham perihal kesehatan anak, bahkan bisa jadi akan memberikan penanganan yang salah terhadap anak. Penanganan yang salah tersebut bisa membuat penyakit anak bertambah parah.

Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menumbuhkan sifat yang positif, sehingga akhirnya tumbuh suatu bentuk perilaku baru yang diharapkan.<sup>2</sup> Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dalam melakukan perawatan kesehatan. Mayoritas remaja melakukan cuci tangan menggunakan sabun, namun belum sesuai 7 langkah cuci tangan dengan benar, sebagian dari mereka juga belum mengetahui cara mencuci tangan dengan benar dan tidak menggunakan sabun. Sebagian besar belum mengetahui akibat tidak mencuci tangan dengan dengan benar dan menggunakan sabun.<sup>3</sup>

Mewabahnya COVID-19 diseluruh dunia, khususnya di Indonesia menunjukkan pengetahuan masyarakat akan penyakit COVID-19 dan pencegahannya sangat kurang dan untuk mendukung gerakan masyarakat sehat (Germas) maka perlu ditingkatkannya kesadaran masyarakat akan pentingnya cuci tangan yang baik dan benar.

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menekan terjadinya penyakit COVID-19, dengan melakukan cara hidup sehat yaitu cara manusia dalam melakukan aktivitas yang menggambarkan interaksinya dengan lingkungan, yang memperhatikan segala aspek kesehatan, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan cuci tangan yang benar dan penyuluhan di SMA Ta'miriyah Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama siswa siswi SMA Ta'miriyah Surabaya tentang menjaga kesehatan dan higienis lingkungan dan mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

SARS-CoV-2 merupakan anggota *family Coronaviridae* dan *order Nidovirales*. Ada 2 *subfamilies* yaitu, *Coronavirinae* dan *Torovirinae*. Anggota *subfamily Coronavirinae* ada 4 yaitu *Alphacoronavirus*, *Betacoronavirus*, *Gammacoronavirus*, dan *Deltacoronavirus*. SARS-CoV-2 merupakan anggota *Betacoronavirus*, bersama dengan 2 virus lain yang juga memiliki virulensi tinggi SARS-CoV dan MERS-CoV. SARS-CoV-2 merupakan virus yang tidak berkapsul dan *positive-sense single-stranded RNA (+ssRNAC)*.<sup>4</sup>

COVID-19 telah menjadi pandemi internasional yang mengharuskan adanya kebijakan dan tindakan dari seluruh Negara di dunia. COVID-19 telah melampaui angka kejadian SARS, korban terinfeksi dan korban meninggal COVID-19 juga melampaui SARS. Kunci terhadap kontrol infeksi COVID-19 sama dengan SARS-CoV dan MERS-CoV, yaitu dengan memutuskan rantai penularan untuk menghentikan penyebaran penyakit ini. Strategi yang berbeda dapat diterapkan pada berbagai kebijakan kesehatan pada tingkat lokal maupun global.

Masyarakat juga perlu untuk diberikan edukasi untuk dapat mengenali secara dini tanda-tanda COVID-19 dan cara melakukan isolasi pribadi untuk yang asimtomatik atau pun mendapatkan gejala ringan. Pembatasan kegiatan massal, penutupan sekolah, skrining awal di fasilitas kesehatan primer, edukasi mengenai kebersihan diri, dan penggunaan masker, merupakan cara-cara efektif untuk memutuskan mata rantai penularan.

Pengalaman-pengalaman serta faktor-faktor diluar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun nonfisik dalam membentuk perilaku manusia, kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadilah perwujudan niat berupa perilaku.<sup>5</sup> Salah satu bentuk perilaku hidup sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan. Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan.<sup>6,7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, A (2019) menunjukkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan. Penelitian yang secara khusus meneliti faktor motivasi dan lingkungan terhadap perilaku mencuci tangan belum dilakukan.<sup>7</sup>

Studi WHO tahun 2007 menyatakan, kejadian diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar, dan 39% perilaku pengelolaan air minum yang di rumah tangga, dengan upaya tersebut kejadian diare menurun sebesar 94%.<sup>5</sup>

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA, keduanya menjadi penyebab utama kematian anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA.

Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, kecacingan, dan flu burung. Sebuah penelitian menyatakan bahwa perbandingan bayi yang dirawat oleh perawat yang tidak mencuci tangan dengan sabun lebih signifikan,

lebih sering, dan lebih cepat terkena patogen *S. aureus* dibandingkan dengan bayi yang dirawat oleh perawat yang mencuci tangan dengan sabun. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. Survei Departemen Kesehatan pada tahun 2006 menunjukkan rasio penderita diare di Indonesia 423 per 1000 orang dengan jumlah kasus 10.980, angka kematian 277 (CFR 2,52%). Penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 untuk semua umur. Artinya dorongan kognitif bahwa sabun bermanfaat untuk membunuh bakteri atau kuman masih lemah di masyarakat. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS).<sup>8</sup>

Semua jenis virus termasuk COVID19 bisa dapat aktif di luar tubuh manusia selama berjam-jam, bahkan berhari-hari. Mereka bisa menyebar melalui droplets, seperti saat bersin, batuk, atau saat pengidapnya berbicara. Desinfektan, cairan hand sanitizer, tisu basah, gel, dan krim yang mengandung alkohol semuanya berguna untuk membunuh virus ini, tetapi tidak seefektif sabun. Saat beraktivitas sehari-hari, akan sulit bagi tangan untuk menghindari virus, bakteri, atau kuman. Penyebabnya, mata tidak mampu melihat virusnya langsung, sehingga mencuci tangan adalah langkah terbaik untuk menghindari tertular penyakit.

### 3. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik keterampilan. Penyuluhan Materi pelatihan yang digunakan diantaranya Penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan siswa terhadap penyakit COVID-19 dan cara cuci tangan yang baik dan benar. Beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari

#### a. Pemberian *Pretest*

Kegiatan ini dimulai dengan menilai pengetahuan awal peserta melalui *pretest* yang disampaikan melalui google form.. Setelah siswa masuk di kelasnya masing-masing, dosen pendamping memperkenalkan diri dan memberikan link *pretest* pada siswa. Siswa mengerjakan *pretest* di hp nya masing-masing untuk menjawab 14 butir pertanyaan tentang pengetahuan COVID-19 dengan waktu maksimal 15 menit.

b. Pemberian materi penyuluhan

Selesai *pretest*, dosen pendamping memberikan penyuluhan dengan materi pengetahuan tentang COVID-19 yang meliputi asal-usul, penyebab, gejala, penularan dan upaya pencegahannya dalam bentuk PPT (Power Point) dengan menggunakan media Laptop yang dihubungkan dengan layar LCD. Di Akhir Penyuluhan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan. Disamping itu dosen pendamping juga memberikan pertanyaan pada siswa. Siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan akan diberikan reward oleh dosen pendamping.

c. Praktek Cuci Tangan yang Benar

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi serta keterampilan cara cuci tangan yang benar oleh dosen pendamping di kelas masing-masing. Setelah pemberian teori selesai, dilanjutkan dengan praktik ketrampilan cara cuci tangan yang benar sesuai dengan WHO sebagaimana Gambar 1. Siswa diajak bersama-sama menonton video cuci tangan yang benar. Setelah video selesai, penyuluh memperagakan ulang cuci tangan yang benar di depan siswa dan selanjutnya siswa diminta memperagakan praktek cuci tangan di depan kelas secara berkelompok.

d. Pemberian *Post-test*

Kegiatan *post-test* dilakukan setelah semua siswa berhasil memperagakan cuci tangan di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini antara lain:

1. Memberikan pengetahuan tentang COVID-19 yang meliputi asal-usul, penyebab, gejala, penularan dan upaya pencegahannya
2. Memberikan kemampuan dan keterampilan cara cuci tangan yang benar



Gambar 1. Poster langkah cuci tangan dengan benar

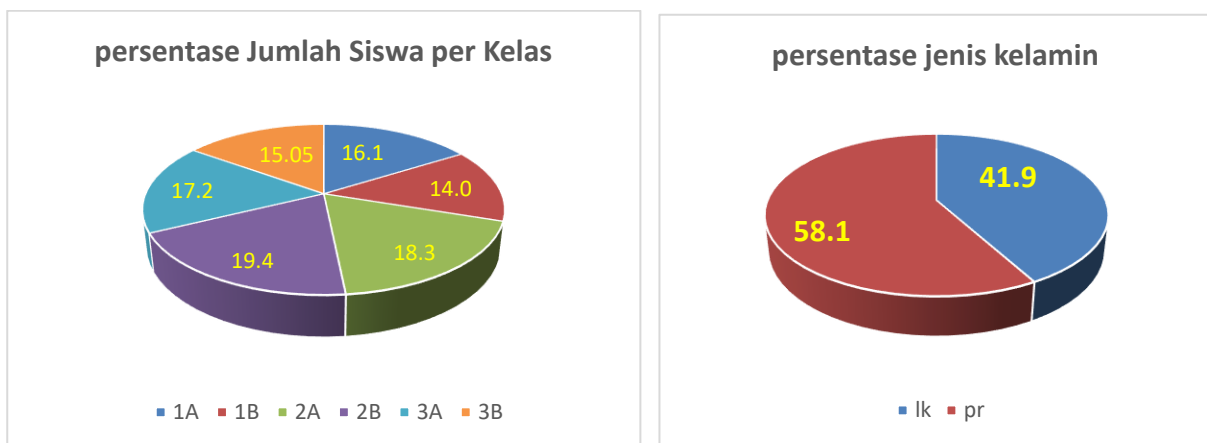
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah preventif terpenting dalam kasus pandemi COVID-19, yang merupakan suatu penyakit infeksi, adalah pencegahan transmisi dari satu individu ke individu yang lain. Hal ini sangat penting untuk mengurangi jumlah kasus yang terjadi. Berikut beberapa rekomendasi untuk mengurangi transmisi COVID-19 di populasi: memotivasi masyarakat untuk melakukan perilaku preventif, menciptakan suatu norma sosial yang merujuk pada



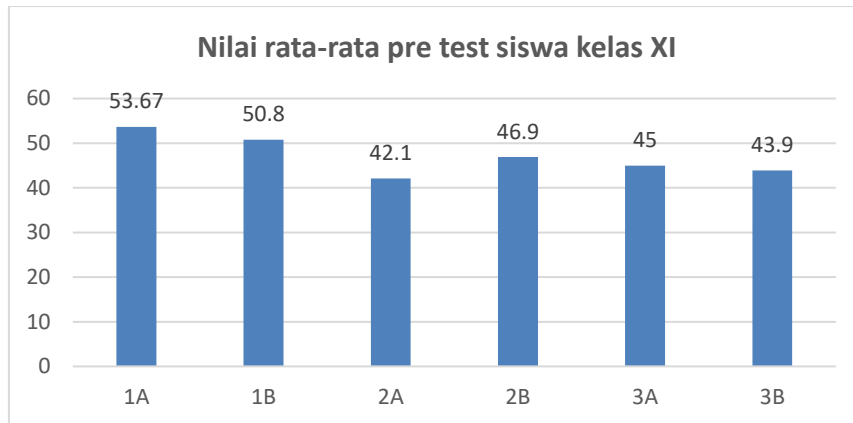
perilaku preventif, menciptakan “kesadaran” masyarakat melalui perpaduan peringatan dan petunjuk nyata pelaksanaan perilaku preventif, memberikan saran alternatif untuk merubah perilaku beresiko menjadi yang lebih efektif, dan membuat perilaku preventif lebih mudah dilakukan (misal dengan membuatnya menjadi suatu rutinitas atau memberikan dorongan tertentu).<sup>9</sup>

Salah satu langkah preventif yang bila dilakukan adalah mengadakan penyuluhan hidup sehat dan ketrampilan cuci tangan yang benar melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 31 Mei 2021 di SMA Ta’miriyah Surabaya kelas XI IPA. Kegiatan ini diikuti oleh 93 peserta, yang terbagi dalam 6 kelas (1A, 1B, 2A, 2B, 3A, dan 3B) dengan dosen pendamping 1-2 dosen per kelas. Distribusi persentase jumlah siswa dan jenis kelamin siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Persentase jumlah siswa dan jenis kelamin siswa kelas XI SMA Ta’miriyah

Hasil pre test siswa tiap kelas dapat dilihat pada Gambar 3. Didapatkan nilai rata-rata *pretest* terkecil 42,1 dari kelas XI IPA 2A dan terbesar 53,67 dari kelas XI IPA 1A.



Gambar 3. Nilai rata-rata pretest siswa kelas XI IPA SMA Ta'miriayah

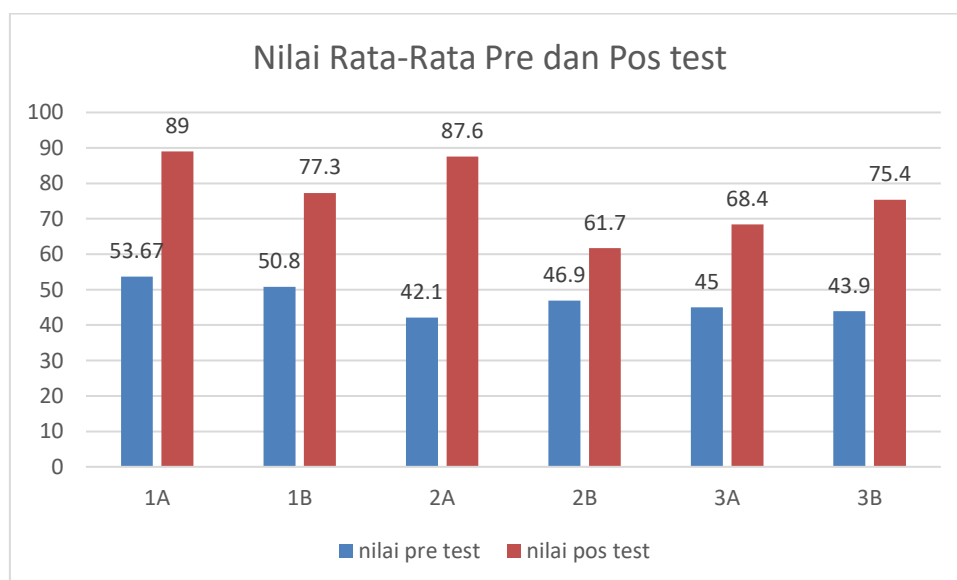
Kegiatan praktek cuci tangan yang benar telah dilakukan dengan baik pada masing-masing kelompok di depan kelas sebagaimana Gambar 4. Berhubung praktek dilakukan di dalam kelas, maka siswa praktek cuci tangan tidak menggunakan sabun menggunakan air mengalir dan sabun. Siswa mulai praktek cuci tangan mulai langkah 2 sampai dengan 11.



Gambar 4. Suasana praktek Cuci Tangan yang Benar dalam Kelas XI IPA SMA Ta'miriayah Surabaya

Tangan manusia merupakan vektor penting dalam transmisi mikroorganisme, terutama bila cuci tangan tidak dilakukan secara benar dan efektif. Mencuci tangan dengan benar dan efektif harus dilakukan tidak hanya oleh tenaga kesehatan yang beresiko tinggi dan berhubungan langsung dengan pasien COVID-19, tetapi juga harus dilakukan oleh masyarakat/awam. Kesadaran untuk mencuci tangan dan pengetahuan mengenai cara mencuci tangan yang benar merupakan salah satu langkah preventif terpenting yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Mencuci tangan suatu cara yang sederhana dan dapat dilakukan secara independen, tapi memiliki dampak efektif yang cukup besar.<sup>10</sup>

Untuk menilai hasil pelatihan siswa SMA Ta'miriyah, dilakukan evaluasi berupa mengerjakan soal post test setelah pelatihan. Hasil evaluasi diperoleh data nilai rata-rata terendah 61,7 dari kelas XI IPA 2B dan nilai tertinggi 89 dari kelas XI IPA 1A.



Gambar 5. Nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* siswa Kelas XI IPA SMA Ta'miriyah Surabaya

Berdasarkan data pada Grafik 5, menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai post test dibanding nilai pre test pada masing-masing kelas. Hal ini memberikan arti bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan pada sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA Ta'miriyah setelah diberikan penyuluhan materi dan keterampilan.

Analisis data dengan menggunakan uji *T-test* berdasarkan nilai *pretest* dan *post-test* pada kelas XI IPA1A, XI IPA1B, XI IPA2A, XI IPA2B, XI IPA3A dan XI IPA3B menyatakan adanya perbedaan yang signifikan dengan  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ) antara pelatihan dengan kenaikan pengetahuan siswa tentang cara hidup sehat dan cara mencuci tangan yang benar. Kenaikan rerata nilai *post-test* ini disebabkan adanya penyerapan materi yang cukup besar dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dosen pembimbing pada siswa SMA Ta'miriyah melalui metode demonstrasi dan simulasi. Hal ini sesuai dengan teori *Cone of Experience* milik Edgar Dale tentang hubungan antara berbagai tipe media audio-visual dengan proses belajar. Teori tersebut membagi media menjadi 11 yaitu: (1) simbol verbal, (2) simbol visual, (3) rekaman, radio, dan gambar diam, (4) gambar bergerak, (5) televisi edukasi, (6) pameran, (7) *study trip*, (8) demonstrasi, (9) bermain peran, (10) simulasi, (11) melakukan secara langsung. Urutan tersebut sesuai dengan semakin banyaknya materi yang dapat diterima selama proses belajar.<sup>11</sup>

Peningkatan rerata pengetahuan anak pada kegiatan ini sesuai dengan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan Tritania Ambarwati pada anak panti asuhan Az-Zahra Kota Tasikmalaya, dimana nilai rerata pengetahuan anak-anak mencapai 80.83 dan masuk kategori pengetahuan baik setelah memperoleh penyuluhan dan pelatihan.<sup>12</sup>

Kegiatan penyuluhan cara mencuci tangan dilakukan untuk menambah kepercayaan dan motivasi dalam masyarakat bahwa mereka dapat melakukan langkah preventif dengan benar dan membuat suatu norma/kebiasaan baru sebagai suatu rutinitas yaitu mencuci tangan sehingga dapat mengurangi transmisi/penyebaran COVID-19. Hasil analisis data pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan perubahan berupa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kepada siswa SMA Ta'miriyah Surabaya. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi landasan perubahan perilaku kesehatan yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan cara yang benar dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah transmisi virus COVID-19 dan mengurangi angka kejadian COVID-19.

## 5. SIMPULAN

Penyampaian materi tentang cara hidup sehat dan cara mencuci tangan yang benar di SMA Ta'Miriyah Surabaya oleh tim FK UWKS memberikan perubahan terhadap pengetahuan siswa mengenai hal tersebut. Analisis data dengan menggunakan uji *T-test* berdasarkan nilai *pretest* dan *post-test* semua kelas XI IPA di SMA Ta'miriyah Surabaya menyatakan adanya perbedaan yang signifikan dengan *p-value*=0,000 ( $p<0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa pelatihan ini benar dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pelatihan ini merupakan langkah awal berupa pemberian pengetahuan pada para siswa mengenai cara hidup sehat, pemakaian masker dan cara mencuci tangan yang benar. Langkah selanjutnya yang diharapkan adalah penerapan/pelaksanaan pengetahuan tersebut pada kehidupan siswa sehari-hari untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan SMA Ta'Miriyah pada khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Wijaya Kusuma yang telah membantu support dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### Referensi

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1):45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415
2. Zulaika C, Rochmayani DS. Hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan perilaku hidup sehat siswa PMR di SDN Krapyak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):158-161.
3. Ilyas H. Hubungan pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bantimala Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. 2021;10(2):262-270.

4. Harapan H, Itoh N, Yufika A, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*. 2020;13(5):667-673. doi:10.1016/j.jiph.2020.03.019
5. RI K. Situasi kesehatan di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Published online 2011:19-25.
6. Lestari, A. O. A. W. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 2019;7(1):1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1-11>
7. Lestari W. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 2019;7:1-11. doi:10.20473/jpk.V7.I1.2019.1
8. Pusat data dan Informasi Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2006.pdf>
9. Bonell C, Michie S, Reicher S, et al. Harnessing behavioural science in public health campaigns to maintain “social distancing” in response to the COVID-19 pandemic: Key principles. *Journal of Epidemiology and Community Health*. 2020;74(8):617-619. doi:10.1136/jech-2020-214290
10. Alzyood M, Jackson D, Aveyard H, Brooke J. COVID-19 reinforces the importance of handwashing. *Journal of Clinical Nursing*. 2020;29(15-16):2760-2761. doi:10.1111/jocn.15313
11. Macêdo dos Santos D. 3D modeling in the design course context: A didactic experience. Published online November 2018:1004-1009. doi:10.5151/SIGRADI2018-1455
12. Ambarwati T, Tita DK, Robbihi IH. “Inovasi pengabdian masyarakat sebagai hilirisasi penelitian pada masa new normal dalam upaya mitigasi kesehatan”, 26 Agustus 2021 - E-ISSN: 2807-9183 Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. in: *Pelatihan cara cuci tangan dengan Sabun Dan Penggunaan Masker Kain Sebagai Upaya Untuk Mencegah Penularan Virus Sars-Cov2 serta pembagian sembako pada anak Panti Asuhan Azzahra Kota Tasikmalaya*. ; 2021:224-230.